

PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU SDN KEPUTIH 245 SURABAYA MELALUI KEGIATAN *TRAINING OF TRAINER*

**Onge Victoria, Dian Mulawarmanti, Chaterina Diyah N.K., Restika Anindya Pinansti,
Icha Artyas Annariswati, Dimas Iman, Mardiyanto Riski, Agni Febrina, Aulia Dwi
Maharani, Meralda Rossy, Rizko Wira Artha Megantara, Novendy Yoyada, Diana
Soesilo, Kurnia Hayati, Annisa Listya Paramita, Mohammad Basroni Rizal.**

Fakultas Kedokteran Gigi Hang Tuah Surabaya

e-mail: icha.artyas@hangtuah.ac.id

Abstract : Dental and oral health in Indonesia is still a health problem that needs attention, especially in children at elementary school age. One of the efforts to overcome dental and oral health problems in Indonesia and the participation of dentists in supporting the "Caries-Free Indonesia 2030" program, especially for school-age and adult groups. Faculty of Dentistry, Hang Tuah University, Surabaya in collaboration with Unilever conducts promotive – preventive activities. The activity is called "Training of Trainer". This program was carried out at SDN Keputih 245 Surabaya with several activities carried out including providing training on oral and dental health, how to brush teeth properly and monitoring the correct brushing time. The final result of this program is expected to prevent the improvement of dental and oral health, especially at SDN Keputih 245 Surabaya.

Keywords : Dental and oral health, training of trainer, SDN Keputih 245.

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan terutama pada anak – anak di usia sekolah dasar. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia serta partisipasi para dokter gigi dalam menunjang program “Indonesia Bebas Karies 2030”, khususnya pada kelompok masyarakat usia sekolah dan dewasa. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya bekerja sama dengan Unilever melakukan kegiatan promotif – preventif. Kegiatan tersebut dinamai “*Training of Trainer*”. Program ini dilakukan di SDN Keputih 245 Surabaya dengan beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu pemberian pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar dan pemantauan terhadap waktu menyikat gigi yang benar. Hasil akhir dari program ini diharapkan dapat mencegah meningkatnya derajat kesehatan gigi dan mulut khususnya di SDN Keputih 245 Surabaya.

Kata Kunci: Kesehatan gigi dan mulut, *training of trainer*, SDN Keputih 245.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menunjang tumbuh kembang anak. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang semua golongan umur yang bersifat progresif dan akumulatif. (Nuraisya et al, 2023) Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah. (Meidina A S, Hidayati S H, Mahirawatie I C, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa presentase terbesar masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang atau karies gigi sebesar 45,3%, gigi hilang karena dicabut / tanggal sendiri 19,0% dan gigi goyang sebesar 10,4%. Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar (94,7%) namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di

waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum. Apabila dilihat dari data pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 55,6% dan hanya 9,4% saja yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting ditinjau dari berbagai masalah kesehatan yang sering muncul seperti sariawan, gigi berlubang, gigi patah, peradangan pada gusi dan susunan gigi yang berdesakan. Sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat khususnya pada gigi dan mulut anak. (Meidina A S, Hidayati S H, Mahirawatie I C, 2023). Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya berupaya berkontribusi dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat melalui program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program ini dilaksanakan di SDN Keputih 245 Surabaya, yaitu pemberian edukasi dan tutorial dari dokter gigi kepada 20 orang guru Sekolah Dasar untuk menjadikan mereka mentor kepada murid. Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta mencegah terjadinya kerusakan dan penyakit gigi dan mulut. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut dimasyarakat, khususnya pada anak tingkat sekolah

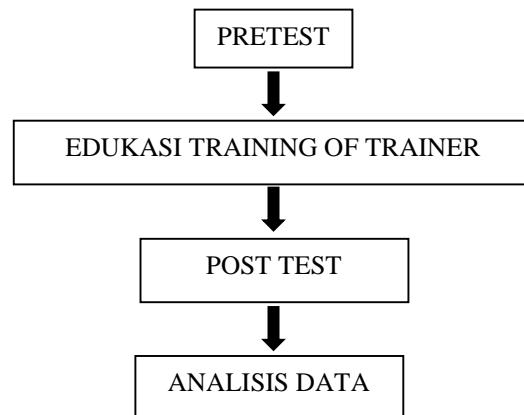
PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dimana sampel pasca penelitian diberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan gigi yang dikemas dalam *Training of Trainer* dengan tujuan melihat apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sampel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sampel penelitian adalah 20 orang guru SDN 245 Keputih Surabaya. Skala data penelitian adalah rasio yang didapatkan dari skor kuesioner mengenai tingkat pengetahuan.

Penelitian diawali dengan pengambilan data pretest melalui kuesioner selanjutnya peserta akan diberi paparan materi dan pelatihan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dikemas dalam kegiatan training of Trainer dengan materi :

1. Macam dan fungsi gigi
2. Macam penyakit gigi yang sering terjadi pada anak
3. Perawatan gigi pada anak
4. Gigi pergantian
5. Gigi avulsi dan trauma pada anak
6. Praktik sikat gigi

Materi dipaparkan dengan media power point dan video. Praktik menyikat gigi diperaktekan dalam kelompok kecil menggunakan media panthom gigi. Selanjutnya di akhir sesi mereka akan diberikan kuesioner yang sama untuk mengambil data posttest. Selanjutnya data pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan uji deskriptif dan uji Wilcoxon signed rank test.



Gambar 1. Bagan tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Pre test	10	50	90.00	72	11.964
Post test	10	50	100.00	82	14.464

Tabel 2 : Hasil Skor berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori Tingkat Pengetahuan	Skor
Baik	>66,6
Sedang	33,3 – 66,6
Buruk	< 33,3

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

	Saphiro Wilk	
	df	Sig
Pre test	20	0.108
Post test	20	0.010

Tabel 4 : Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

Test Statistics ^a	
	Post test - Pre test
Z	-2.549 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Jumlah peserta TOT berjumlah 20 orang guru. Skor pengetahuan minimum baik pada pre-test maupun post-test adalah 50 sedangkan nilai maksimum meningkat dari 90 pada pre-test menjadi 100 pada posttest. Nilai minimum yang sama baik pretest maupun posttest disebabkan 1 orang responden tidak memiliki perubahan skor pada tingkat pengetahuannya baik sebelum TOT maupun setelah TOT. Nilai rata-rata meningkat dari pre-test sebesar 72 menjadi 82 pada posttest. Standard deviasi meningkat karena terdapat responden yang tidak mengalami peningkatan skor pengetahuan sedangkan mayoritas responden yang lain mengalami peningkatan skor tingkat pengetahuan.

Skor pengetahuan dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, sedang dan buruk. Berdasarkan hasil rerata post test didapatkan skor 72 artinya skor Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan TOT sudah berada di kategori baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ikenasya dkk (2018) yang meneliti Tingkat pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi dan mulut yang memiliki UKGS dan tanpa UKGS dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan guru mayoritas baik. Guru pada sarannya memiliki background pendidikan yang relatif sama dan pengetahuan dasar mengenai kesehatan gigi memang sudah mereka terima sejak lama karena menjadi bekal untuk mengajarkan murid-muridnya.

Materi pada TOT merupakan materi yang lebih mendalam meliputi macam dan fungsi gigi, macam penyakit gigi yang sering terjadi pada anak, perawatan gigi pada anak, gigi pergantian dan gigi avulsi dan trauma pada anak. Guru juga dibagi dalam kelompok kecil untuk diajak latihan menyikat gigi dengan harapan guru dapat membantu mengarahkan muridnya untuk menyikat gigi yang baik dan benar. Nilai rerata skor tingkat pengetahuan yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan diantara para guru tersebut.

Hasil uji menggunakan uji Wilcoxon signed rank test karena data tidak terdistribusi normal, didapatkan nilai $sig = 0.01 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Berdasarkan hasil analisis tersebut membuktikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan gigi melalui kegiatan TOT mampu meningkatkan pengetahuan para guru SDN Keputih 245.

Seseorang dapat menerima pengetahuan melalui panca inderanya. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui Indera penglihatan. Media yang merangsang visual lebih mempermudah penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Kegiatan TOT ini menggunakan media power point yang menarik serta diselipkan video. Juga peserta langsung dapat mempraktekkan cara menikat gigi pada phantom gigi yang telah disediakan. Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut akan mendasari sikap yang mempengaruhi tindakan dan membentuk suatu perilaku kesehatan seseorang dalam memelihara kebersihan mulutnya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bersifat menetap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nubatonis dan Ayatulah, 2019)



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan gigi melalui kegiatan *training of trainer* mampu meningkatkan pengetahuan para guru SDN Keputih 245.

DAFTAR PUSTAKA

Ikenasya, DF., Herwanda., Novita CF. 2018. Tingkat Pengetahuan Guru Mengenai Kesehatan Gigi dan Status Karies Gigi Murid Sekolah Dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry* Volume 2, Nomor 3 (Agustus 2018): 131 – 136

Nubatonis, MO dan Ayatulah, MI. 2019. Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi* vol 6 (2) tahun 201 : 147-156

Nuraisya, Facruddin A, Zainal Nur Awalia Putri, Afdilla Nia, Welliam Desih, Erfiani Merry. Pemeriksaan def-t Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Pada Anak Pra Sekolah di TK Pembina Kota Kendari. *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, Vol. 01 (1), Januari 2023. Hal. 20-25

Meidina A S, Hidayati S H, Mahirawatie I C. *Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar*. *Indonesian Journal Of Health and Medical* Volume 3 No 2 April 2023

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.